Emotional Quotient Dan Persepsi Tentang Profesi Asisten Apoteker Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Farmasetika Pada Mahasiswa Prodi DIII Farmasi (Emotional Quotient And Perception On Assistant Pharmacist Profession Increase Pharmaceutical Learning Achievement In The Students Of Pharmacy Undergraduate Study Program)

Sri Saptuti Wahyuningsih
Magister Kedokteran Keluarga Program PASCASARJANA UNS
sri.saptuti@yahoo.com

Abstract: *Pharmaceutical learning achievement is closely related to the perception and Emotional Quotient. Perception on Assistant Pharmacist Profession is student's understanding in interpreting the Assistant Pharmacist Profession. Emotional quotient is the student's ability in managing self-emotion during attending learning process up to education completion. The purpose of this study was analyze the relationship of Perception on Assistant Pharmacist Profession and emotional quotient to pharmaceutical learning achievement in the students of Pharmacy Undergraduate Study Program of Poltekkes Bhakti Mulia of Sukoharjo. This study was an analytical observational quantitative research with cross sectional approach. The population in the research was 82 students. The sample was 65 students with the sampling technique used was Proportionate Random Sampling. The data analysis was conducted using prerequisite analysis including normality, linearity and independency test, followed with first and second hypothesis tests with Product Moment, and third hypothesis test with a multiple regression. There was a positive significant relationship between Assistant Pharmacists Profession and learning achievement at significance level = 0.001 and effective contribution of 18.26%. There was a positive significant relationship between emotional quotient and learning achievement at significance level = 0.001 and effective contribution of 12.15%. There was a positive significant relationship of Perception on Assistant Pharmacist Profession and emotional quotient simultaneously to pharmaceutical learning achievement at significance level = 0.001 and effective contribution of 30.41%. In Conclusion, There was a positive significant relationship of Perception on Assistant Pharmacist Profession and emotional quotient to pharmaceutical learning achievement.*

Keywords: *Emotional Quotient, Learning Achievement, Assistant Pharmacists Profession.*

Abstrak: *Prestasi belajar farmasetika berhubungan erat dengan persepsi dan kecerdasan emosi. Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker adalah pemahaman mahasiswa dalam menginterpretasikan tentang Profesi Asisten Apoteker. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi pada dirinya selama mengikuti proses pembelajaran sampai selesai pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi di Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Analitik Observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 mahasiswa. Sampel 65 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Proportionate Random Sampling. Analisis data dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesa pertama dan kedua dengan Product Moment, uji hipotesa ketiga dengan korelasi regresi ganda. Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar dengan nilai signifikansi = 0,001 dan sumbangan efektif sebesar 18,26%. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar dengan nilai signifikansi = 0,001 dan sumbangan efektif sebesar 12,15%. Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan prestasi belajar farmasetika dengan nilai signifikansi = 0,001 dan sumbangan efektif sebesar 30,41%. Simpulannya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika.*

Kata kunci: *Kecerdasan Emosi, Prestasi Belajar, Profesi Asisten Apoteker.*

I. PENDAHULUAN

Mata kuliah Farmasetika adalah Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang merupakan mata kuliah inti dalam kurikulum Prodi DIII Farmasi. Mata Kuliah ini menggambarkan profesi seorang Asisten Apoteker, karena di dalam mata kuliah farmasetika terkandung kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang asisten apoteker. Data yang diperoleh dari prestasi belajar mata kuliah farmasetika menunjukkan hasil yang belum maksimal, yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai batas lulus adalah 30%, yang kemudian dilakukan ujian remediasi. Hasil ujian remediasi tersebut juga masih terdapat mahasiswa yang belum mencapai nilai batas lulus yang ditetapkan oleh institusi.

Asisten Apoteker merupakan salah satu profesi yang sudah cukup lama dikenal dalam pelayanan di lingkungan masyarakat luas dan hingga kini profesi tersebut masih sangat banyak dibutuhkan, mengingat jumlah sarana-sarana pelayanan kesehatan khususnya sarana-sarana kefarmasian tumbuh terus seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Persepsi yang benar dari mahasiswa tentang profesi Asisten Apoteker akan membuat mahasiswa tersebut terus berusaha menyelesaikan pendidikan sampai tercapainya profesi tersebut, meskipun pendidikan yang harus diselesaikan memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran akan banyak sekali permasalahan yang timbul yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual. Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya. Dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup (Mustaqim, 2008:152-153). Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri, sabar, tekun, tidak emosional, tidak reaktif serta *positive thinking* (Hawari, D, 2009:22).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo.

Persepsi adalah suatu proses yang diawali dari proses penginderaan, dimana proses ini merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, dapat dikatakan pula sebagai proses sensorik

(Walgito, B, 2004:87-88). Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Agustian, A.G, 2009 :9).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok yang ditunjukkan dengan nilai tes prestasi (Djamarah, S.B, 2012:19-20)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :
 (1) Ada hubungan yang positif antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar farmasetika, (2) Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika, (3) Ada hubungan yang positif antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan prestasi belajar farmasetika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo, pada bulan April–Juni 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *analitik Observasional* dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 82 mahasiswa yang terdiri dari semester II, IV dan VI. Perhitungan sampel dengan rumus dari *Isaac* dan *Michael* diperoleh sampel sejumlah 65. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari teori persepsi dan kecerdasan emosi dan tes prestasi. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan berdasarkan kisi-kisi persepsi dan kecerdasan emosi yang sudah dibuat sebelumnya. Pernyataan disusun menggunakan skala pengukuran *Likert*.

Uji validitas menggunakan *Product Moment* dari *Pearson* dan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Dalam analisis data sebelum melakukan pengujian hipotesis lebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat lebih dahulu. Adapun uji prasyarat meliputi sebagai berikut: Uji Normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, Uji Linieritas menggunakan uji Anova (F test), Uji independensi menggunakan *Durbin-Watson*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini

antara lain : (1) Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson. (2) Uji hipotesis ketiga menggunakan korelasi regresi ganda. Pengujian menggunakan alat bantu SPSS for windows 17

III. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker

Distribusi frekuensi dari persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dari mahasiswa farmasi dapat diketahui dari tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker

No	Data persepsi	Nilai Skor
1	Terendah	93
2	Tertinggi	129
3	Rata – rata	109,52
4	Standar Deviasi	9,097

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 65 responden, diperoleh nilai rata-rata dari persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dari mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo sebesar 109,52 dengan standar deviasi 9,097. Dari tabel di atas juga diketahui nilai tertinggi sebesar 129 dan nilai terendah sebesar 93.

Tabel 2. Persepsi Tentang Profesi Asisten Apoteker mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

Kelas Interval	F	f(%)	Kumulatif	
			F	F(%)
90 – 95	3	4.6	3	4.6
96 – 100	7	10.8	10	15.4
101 – 105	15	23.1	25	38.5
106 – 110	12	18.5	37	57
111 – 115	10	15.4	47	72.4
116 – 120	9	13.8	56	86.2
121 – 125	6	9.2	62	95.4
126 – 130	3	4.6	65	100
Jumlah	65	100		

Deskripsi Data Kecerdasan emosi

Tabel 3. Deskripsi data kecerdasan emosi

No	Data kecerdasan emosi	Nilai skor
1	Terendah	87
2	Tertinggi	122
3	Rata-rata	105,69
4	Standar Deviasi	7,798

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 65 responden, diperoleh nilai rata-rata dari kecerdasan emosi mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

sebesar 105,69 dengan standar deviasi 7,798. Dari tabel di atas juga diketahui nilai tertinggi sebesar 122 dan nilai terendah sebesar 87.

Tabel 4. Kecerdasan emosi mahasiswa prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

Kelas Interval	F	f(%)	Kumulatif	
			F	F(%)
85 – 90	1	1.5	1	1.5
91 – 95	3	4.6	4	6.1
96 – 100	15	23.1	19	29.1
101 – 105	15	23.1	34	52.3
106 – 110	13	20	47	72.3
111 – 115	9	13.8	56	86.1
116 – 120	7	10.8	63	96.9
121 – 125	2	3.1	65	100
Jumlah	65	100		

Deskripsi Data Prestasi Belajar

Tabel 5. Deskripsi data prestasi belajar

No	Data prestasi belajar	Nilai Skor
1	Terendah	45,95
2	Tertinggi	91,89
3	Rata-rata	71,559
4	Standar deviasi	11,367

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 65 responden, diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar farmasetika dari mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo sebesar 71,559 dengan standar deviasi 11,367. Dari tabel di atas juga diketahui nilai tertinggi sebesar 91,89 dan nilai terendah sebesar 45,95.

Tabel 6. Prestasi belajar farmasetika mahasiswa prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

Kelas Interval	F	f(%)	Kumulatif	
			F	F(%)
45 – 50	2	3.1	2	3.1
51 - 55	4	6.1	6	9.2
56 – 60	9	13.8	15	23
61 – 65	5	7.7	20	30.7
66 – 70	8	12.3	28	43
71 – 75	15	23.1	43	66.1
76 – 80	7	10.8	50	76.9
81 – 85	8	12.3	58	89.2
86 – 90	5	7.7	63	96.9
91 – 95	2	3.1	65	100
Jumlah	65	100		

Uji Persyaratan Analisis**Uji Normalitas**

Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas

Variabel		Sig	Ket
Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker	X1	0,781	Normal
Kecerdasan emosi	Y	0,917	Normal
Prestasi belajar		0,320	Normal

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai p atau signifikansi dari variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker sebesar 0,781, variabel kecerdasan emosi sebesar 0,917, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan ketentuan yang ada dapat dikatakan data dari semua variabel penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, karena dari masing-masing nilai p atau signifikansinya lebih besar dari α 0,05.

Uji Linieritas

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

N	Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig	Ket
1	Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker	1.031	5.804	0.464	Linier
2	Kecerdasan emosi	1.035	5.802	0.452	Linier

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar diperoleh nilai F hitung < F tabel atau nilai p > 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa antara variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar ada hubungan yang linier. Begitu juga pada variabel kecerdasan emosi dengan prestasi diperoleh nilai F hitung < F tabel atau nilai p > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosi dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang linier. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini keduanya linier.

Uji Independensi

Tabel 9. Hasil data uji independensi

Model	R	R Sq	Adjusted R Sq	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.552 ^a	.304	.282	9.63395	1.578

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Persepsi

b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada pengujian *Durbin – watson* diperoleh nilai *durbin* 1,578. Nilai tersebut berada diantara -2 s/d +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi independensi antara kedua variabel bebas tersebut terpenuhi.

Adapun hasil pengujian dari ketiga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Dari hasil perhitungan dengan program SPSS Versi 17 *for windows* di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi* (r) hitung sebesar 0,487 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data lengkap terdapat di lampiran 27 halaman 126.

Besarnya r hitung tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan persepsi dari mahasiswa tentang Profesi Asisten Apoteker akan berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan prestasi belajar farmasetika dari mahasiswa.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia

Sukoharjo. Dari hasil perhitungan dengan rumus yang sudah ditentukan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) hitung sebesar 0,431 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, data lengkap di lampiran 27 halaman 126. Dari besarnya r hitung tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan kecerdasan emosi dari mahasiswa akan berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan prestasi belajar dari mahasiswa.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 10. Hubungan persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2515.987	2	1257.993	13.554	.000 ^a
Residual	5754.411	6	92.8		
Total	8270.398	6			

a. Predictor : (constant) kecerdasan Emosi, persepsi

b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Data Primer, 2013

Hasil pengujian signifikansi yang telah dilakukan dengan uji F, diperoleh data berupa nilai F hitung adalah $13,554 > F$ tabel 5,80 dan signifikansi (p) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,005$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika.

Tabel 11. Hubungan persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar Farmasetika.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.304	.282	9.63395

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Persepsi

b. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 11 menunjukkan nilai R hitung sebesar 0,552 dan signifikansi (p) $0,000 < 0,05$. Dari besarnya R hitung tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,552 antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan persepsi dari mahasiswa tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi akan berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan prestasi belajar farmasetika dari mahasiswa Prodi DIII Farmasi.

Nilai determinasi menunjukkan 0,304, ini berarti variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 30,41 % dari semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Persamaan regresi ganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -23,217 + 0,469 (X_1) + 0,411 (X_2)$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

X_1 : Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker

X_2 : Kecerdasan emosi

a : Bilangan Konstanta

b : Koefisien Regresi

Dari hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa apabila variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi mahasiswa meningkat satu poin maka kecenderungan prestasi belajar mahasiswa meningkat berturut-turut sebesar 0,469 poin dan 0,411 poin dengan konstanta – 23,217.

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif

Tabel 12. Nilai Sumbangan Efektif Variabel Persepsi Tentang Profesi Asisten Apoteker dan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Variabel	R	Beta	Perhitungan
Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker	0,48	0,37	0,487 x 0,375 x 100 = 18,26%
Kecerdasan emosi	0,43	0,28	0,431 x 0,282 x 100 = 12,15%
Total sumbangan efektif			30,41%

Tabel 12 menunjukkan bahwa total sumbangan efektif variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) terhadap prestasi belajar sebesar 30,41 % ($X_1 = 18,26 \% + X_2 = 12,15 \%$).

Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 69,59 % faktor lain yang mempengaruhi hasil prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Sedangkan sumbangan relatif pada variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar dapat diketahui dengan cara :

$$SR \% (X1) = (18,26 : 30,41) \times 100 = 60,05 \%$$

$$SR \% (X2) = (12,15 : 30,41) \times 100 = 39,95 \%$$

Jadi total besarnya sumbangan relatif yaitu : 100 % (X1 60,05 % + X2 39,95 %).

IV. PEMBAHASAN

Hubungan persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar Farmasetika

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo adalah 0,487 dan signifikansi (p) 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar farmasetika. Persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker memiliki sumbangan efektif terhadap prestasi belajar farmasetika sebesar 18,26 %, hal ini menunjukkan hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi nilai persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker akan semakin meningkat juga prestasi belajar farmasetikanya, karena mata kuliah farmasetika terdiri dari kompetensi-kompetensi yang mencerminkan profesi dari Asisten Apoteker.

Chaplin dalam Desmita (2012) juga mengatakan bahwa persepsi sebagai suatu proses dalam memberikan perhatian pada suatu hal. Dengan perhatian yang diberikan tersebut seseorang akan dapat memahami dan kemudian menginterpretasikan rangsangan yang diterimanya, sehingga dengan pengamatan yang benar akan memberikan pengertian yang benar pula.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indrayantik (2010) yang menyatakan bahwa persepsi dan minat mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar, dengan nilai korelasi 0,552 dan sumbangan efektif sebesar 30,41%. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Handari (2010) bahwa persepsi mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi akademik dengan nilai

(r) 0,318 dengan sumbangan efektif sebesar 10,1%.

Persepsi mengenai Profesi Asisten Apoteker memberikan pemahaman kepada seseorang tentang pendapat mengenai profesi dari seorang Asisten Apoteker yang meliputi antara lain : tenaga kesehatan yang memiliki keahlian, ruang lingkup pekerjaan kefarmasian, daya serap profesi Asisten Apoteker, pemberian informasi obat kepada pasien, pengakuan dari organisasi profesi, masyarakat dan negara. Asisten Apoteker yang melaksanakan pelayanan kefarmasian harus sesuai dengan standar profesi yang dimilikinya. Dimana Asisten Apoteker dituntut masyarakat harus bersifat profesional dan baik.

Setiap mahasiswa farmasi yang bisa memberikan persepsi dengan benar tentang Profesi Asisten Apoteker, maka mahasiswa tersebut mempunyai persepsi yang positif tentang Profesi Asisten Apoteker. Hal ini akan berpengaruh baik pada prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah farmasetika, karena mahasiswa mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik sampai diperoleh Profesi Asisten Apoteker, dan Profesi Asisten Apoteker ini membutuhkan keahlian khusus serta pekerjaan yang selalu mendahulukan kepentingan kemanusiaan sehingga bisa diterima di masyarakat dengan baik.

Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo adalah 0,431 dan signifikansi (p) 0,000. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika. Kecerdasan emosi memiliki sumbangan efektif terhadap prestasi belajar farmasetika sebesar 12,15 %, hal ini menunjukkan hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa akan semakin meningkatkan prestasinya, karena selama proses pembelajaran sampai selesainya pendidikan akan banyak sekali permasalahan yang akan dihadapi. Kecerdasan emosi membantu kita untuk bisa lebih peka terhadap tantangan atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2011) yang mengatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar. Kecerdasan emosi mempengaruhi prestasi belajar sebesar 20,90 %.

Berdasarkan penelitian dari Akbar (2000), bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosi. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar dua puluh persen oleh *hard skill* dan sisanya delapan puluh persen oleh *soft skill*.

Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Jadi inti kemampuan pribadi dan social yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang baik di sekolah maupun di masyarakat sesungguhnya adalah kecerdasan emosi (Agustian, 2009).

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi dalam pendidikan. Mampu menguasai situasi yang penuh tantangan, yang biasanya dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan akan lebih tangguh menghadapi persoalan berbagai hidup, juga akan berhasil mengendalikan reaksi dan perilakunya, sehingga mampu menghadapi kegagalan dengan baik.

Hubungan persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika

Data yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi pada pengujian korelasi ganda antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar adalah 0,552 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar. Variabel persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar sebesar 30,41 % dari semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Sehingga sebesar 69,59 % merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu minat, bakat, motivasi, lingkungan keluarga dan masyarakat (Slameto, 2010).

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar, karena persepsi merupakan suatu pengamatan mahasiswa atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan mengenai Profesi Asisten Apoteker melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut. Sementara kecerdasan emosi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memahami perasaan diri, kemampuan untuk memotivasi diri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya maupun yang berhubungan dengan orang lain selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2012) bahwa kecerdasan emosi menjadi bekal terpenting dalam mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam rintangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Mahasiswa yang memiliki kedua aspek tersebut maka prestasi belajarnya akan menjadi lebih baik karena mahasiswa akan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan pendidikannya.

V. SIMPULAN

- a. Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo dengan harga r sebesar 0,487 dengan harga signifikasinya (p) adalah 0,001.
- b. Ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo dengan harga r sebesar 0,431 dengan harga signifikasinya (p) adalah 0,001.
- c. Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang Profesi Asisten Apoteker dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan prestasi belajar farmasetika pada mahasiswa Prodi DIII Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo

dengan harga R sebesar 0,552, harga signifikasinya (p) adalah 0,001 dan sumbangan efektif sebesar 30,41%.

REFERENSI

- Agustian.A.G. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual-Emotional Spiritual Quotient*. Arga Publising. Jakarta
- Anthony. 2002. *101,5 Inspirasi Kecerdasan Emosional Anak Muda. Raih Asa Sukses*. Jakarta
- Azwar S. 2011. *Tes Prestasi. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- Bar-On, R., 2000, *Emotional and social intelligence: Insights from Emotional Quotient Inventory*. In: R. Bar-On, D.A. Parker (Eds.), *The handbook of emotional intelligence* (pp. 363-388). San Francisco: Jossey-Bass.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depkes RI. 2004. *Sisten Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Djamarah S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya
- E.Maurice and A.Harriett, 2006, *The Educator's guide to emotional intelligence and academic achievement; social-emotional learning in the classroom*, Corwin Press Inc, hal : 273
- Gozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS Cetakan 4*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Handari M. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Tentang Figur Perawat dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Hawari D. 2009. *IQ, EQ, CQ & SQ Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualitas*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta
- Indrayantik. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Bidan Dan Minat Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Praktik Klinik Kebidanan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Kemenkes RI. 2011. *Kurikulum Inti Prodi DIII Farmasi*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Jakarta
- _____. 2004. *KepMenKes No.1027 / 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotik*. Jakarta
- Laura T.L, 2002, *Is Emotional Intelligence an Advantage ? An Exploration of the Impact of emotional and General Intelligence on Individual Performance*, *The Journal of Social Psychology* 142.1, hal : 133-143
- Murti. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- PAFI. 2006. *Ketetapan Rakernas Tentang Penetapan Kode Etik Anggota PAFI*. Semarang
- Pepi A, Faria L and Alesi M, 2006, *personal Conceptions of intelligence, self-esteem, and school achievement in Italian and Portuguese students*, *Libra Publishers Incorporated*, hal : 615
- Riwidikdo. 2012. *Statistik Kesehatan*. Penerbit Mitra Cendika Press. Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 20010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sukadi. 2002. *Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Negeri Di Kota Makasar*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri : Makasar
- Walgito B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta
- Wibowo A. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta